



32 WAKIL DIY BERPELUANG KE PAPUA 2 Atlet Gagal di Porda Lolos PON

YOGYA (KR) - Jumlah atlet DIY yang berhasil lolos menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XX-2020 di Papua semakin bertambah. Dari beberapa cabang olahraga (cabor) yang telah menggelar ajang Pra Kualifikasi (Pra) PON, sebanyak 32 atlet DIY berhasil lolos, termasuk 2 atlet yang saat ini dinyatakan oleh KONI DIY tidak bisa tampil di Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY XV-2019.

Dua atlet yang berhasil lolos untuk mewakili DIY di ajang PON mendatang namun tercoret dari keikutsertaan di Porda DIY yakni, Muhammad Zamroni dari cabor judo dan yang terbaru adalah Rahma Anisa Noor dari atletik. Atlet asal Kota Yogya ini dipastikan tak bisa tampil di Porda DIY karena dinyatakan oleh KONI DIY gagal dalam proses verifikasi mutasi atlet.

Terkait adanya dua atlet yang gagal tampil di Porda DIY namun berhasil lolos PON dan nantinya berpeluang membela DIY di kancah nasional, Ketum KONI DIY Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada KR di Yogya, Kamis (8/8) mengatakan, pihaknya meyakini

hal itu tak akan berpengaruh pada atlet.

Menurutnya, meski tidak bisa tampil di Porda DIY, dirinya yakin keduanya tetap memiliki *fighting spirit* untuk meraih prestasi lebih tinggi di ajang PON mendatang. "Nglokro bukan sikap atlet. Menuju PON tentu perlu latihan tanding pada event sekelas nasional. Jika hanya bertanding pada level daerah, tidak akan punya impact positif terhadap progres prestasinya. Pelatih paham hal itu," ujarnya.

Djoko Pekik menambahkan, Porda adalah ajang kompetisi yang disiapkan untuk atlet daerah guna menjaring atlet terbaik yang punya prestasi setara nasional untuk disiapkan menuju PON. "Oleh sebab itu, mengapa di Porda tahun ini atlet Pelatnas tidak boleh turun. Karena memang bukan kelasnya, demikian juga bagi yang lolos Pra PON. Kami juga akan terus mengedukasi ke atlet bahwa bonus itu penting, tapi bukan segalanya," tuturnya.

Sementara itu saat ditemui terpisah, Ketum KONI Kota Yogya, Tri Joko Susanto menegaskan, lolosnya dua atlet Kota Yogya Zamroni dan Rahma Anisa

ke PON jelas menunjukkan bahwa keputusan KONI DIY mencoret keduanya adalah kesalahan. "Keputusan KONI DIY itu ambivalen tulen. Atlet yang di Porda tidak boleh main, tapi bisa mewakili DIY di ajang PON. Kan jelas aneh ini," tegasnya.

Senada dengan Tri Joko, Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi (Binpres) KONI Yogya, Cukup Pahala Widi menambahkan, keberhasilan Rahma Anisa lolos Pra PON mewakili DIY merupakan bukti nyata bahwa proses kepindahannya ke DIY tak bermasalah. Hal tersebut terlihat dari diakuinya Rahma menjadi atlet DIY dan itu juga diakui oleh PB PASI.

"Dia berhasil lolos Pra PON dan dinyatakan lolos PON setelah lolos limit untuk nomor lari 400 m putri meski di peringkat 9. Peluangnya untuk memperbaiki peringkat masih terbuka di Pomnas dan Kejurnas Jabar besok. Dia juga berpeluang lolos di nomor lari 400 m gawang. Kalau dia sudah diakui di Kejurnas sebagai atlet DIY dan lolos PON, kan aneh kalau dikatakan mutasinya bermasalah," imbuhnya. (Hit)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005